

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang mengalami era internet. Kemajuan teknologi yang eksponensial dan pesat menuntut manusia untuk terus menyesuaikan diri dan bertransformasi. Dahulu, metode komunikasi hanya mencakup satu sumber ke audience (*one to one*), seperti telepon, dan surat. Serta satu sumber ke banyak audience (*one to many*), seperti radio dan televisi. Di era internet saat ini, pola komunikasi semakin bergeser ke arah pendekatan *many-to-many*, dimana terdapat beberapa sumber informasi dan banyak khalayak yang menerimanya. Komunikasi ini terjadi karena adanya interkoneksi antara perangkat komputer dengan komputer lainnya. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya istilah internet yaitu koneksi computer secara global.¹

Perkembangan teknologi tentunya menjadi bukti kreativitas manusia yang tak terhindarkan selama berabad-abad. Dunia digital yang semakin diminati masyarakat memberikan dampak besar terhadap cara berpikir dan berperilaku beragama masyarakat.² Konten keagamaan dapat diakses dan sangat berguna bagi banyak komunitas. Hal ini tentunya memberikan dampak positif pada banyak aspek kehidupan di era digital seperti saat ini. Berkembangnya media sosial, tidak hanya menjadi alat komunikasi saja, tapi juga memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat khususnya di bidang tafsir al-Qur'an. Kajian tafsir Al-Qur'an terus berkembang. Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang tidak ada habisnya dan tidak dapat dipahami sepenuhnya. Kajian tafsir Al-Qur'an selalu berkembang, khususnya di era internet sekarang ini, sejalan dengan ajaran pokok Al-Qur'an yang dapat diterapkan pada segala situasi dan tempat. Studi interpretatif, yang biasanya dilakukan secara offline, kini telah beralih ke domain internet.

Saat ini, banyak sekali kajian tafsir yang tersedia di internet. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pesatnya kemajuan teknologi. Banyak situs web yang menyediakan kursus studi interpretatif. Ada situs web yang menyediakan kajian komprehensif tentang tafsir, serta mata pelajaran lainnya. Selain itu, ada situs web yang didedikasikan khusus untuk mempelajari tafsir. Ada yang dalam format tertulis, ada pula yang

¹ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 23.

² Abd Halim, *Wajah Al-quran di Era Digital* (Yogyakarta: Salur Pustaka, 2018), 79–80.

dalam format audiovisual. Ada yang menganalisisnya melalui syair, ada pula yang menganalisisnya secara tematis. Kajian tafsir di media online menampilkan keunikan dan ciri khas bidang ini.³

YouTube adalah *platform* media baru yang sangat populer untuk memfasilitasi interpretasi. Sebagai *platform online*, YouTube dapat memperluas cakupan keilmuan islam, termasuk tafsir, yang sifatnya inklusif dalam menyebarkan pemahaman agama. Kajian keislaman seperti tafsir, yang sebelumnya lebih sering diakses secara eksklusif, kini mengalami pergeseran menuju ruang yang lebih inklusif.⁴ YouTube memberikan kemudahan dalam penyebaran agama islam karena aksesnya yang mudah, memungkinkan penonton untuk mengaksesnya kapanpun dan dimanapun. Hal ini mempermudah pengguna untuk belajar tentang berbagai dakwah keislaman yang tersedia di platform tersebut.⁵

Penggunaan media baru secara masif menjadi semakin sulit dikendalikan dan menyebabkan munculnya masalah-masalah baru, di antaranya terkait dengan dua hal: pertama, kompetensi mufassir (kelayakan seseorang dalam menafsirkan Al-Qur'an).⁶ Kedua, efektivitas penyampaian kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang rentan terhadap penyimpangan akibat perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian tafsir Al-Qur'an di era digital perlu dilakukan untuk menjaga keaslian Al-Qur'an serta memahami kualifikasi kajian dan perkembangan ilmu tafsir Al-Qur'an yang telah dirumuskan oleh ulama-ulama terdahulu. Dengan demikian, Al-Qur'an yang selalu relevan dapat diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman tanpa diskriminasi terhadap umat.⁷ Salah satu ulama Indonesia yang menggunakan teknologi dalam menyampaikan penafsiran Al-Qur'an di era digital adalah Ustadz Musthafa Umar seorang tokoh peradaban Islam di Indonesia.

Ustadz Musthafa Umar adalah seorang penafsir Al-Qur'an yang terkenal dari Riau dan aktif di media sosial, terutama di YouTube.

³ Zain Al Falah, *Tafsir di Media Online* (Guepedia, 2020), 26.

⁴ Nafisatuz Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube," *Hermeneutik* 12 (15 Agustus 2019): 34, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.

⁵ Debi Nurhanifah, "Pemanfaatan YouTube TuneJava Sebagai Media Penyebaran Informasi Digital" (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), 4, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18382/>.

⁶ Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di YouTube," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 91.

⁷ Muhammad Sihabudin, "Tafsir AudioVisual: Kajian Penafsiran Gus Mus dalam kanal Youtube 'GusMus Channel' dan Implikasinya bagi Pemirsa" (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2023), 3,

Beliau mengajar di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan membina Yayasan Tafaqquh atau Tafaqquh Study Club. Selain itu, beliau juga memegang jabatan sebagai ketua komisi Fatwa MUI Riau. Sejak tahun 1995, Ustadz Musthafa telah berdakwah di Malaysia, menyampaikan ajarannya di berbagai tempat seperti pondok pesantren, masjid, perumahan, kantor pemerintahan, dan perusahaan swasta termasuk Petronas. Saat ini, beliau telah menulis 19 buku, salah satunya adalah Tafsir Al-Ma'rifah yang disusun secara bertahap. Kitab tafsir ini terkenal karena kesederhanaannya namun penuh makna. Tafsir Al-Ma'rifah berarti "Pengetahuan", dan menurut Ustadz Musthafa, tujuannya adalah memberikan pengetahuan yang mendalam kepada masyarakat. Beliau berharap kitab tafsir ini bisa membimbing masyarakat kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan hadits sehingga mereka dapat mencintainya.⁸

Ustadz Musthafa Umar memiliki hubungan yang erat dengan media, terutama media digital, yang ia manfaatkan untuk menyebarkan dakwah dan tafsir Al-Qur'an kepada audiens yang lebih luas. Melalui akun YouTube dan platform media sosial lainnya, beliau menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang lebih modern dan mudah diakses, menjangkau berbagai kalangan yang mungkin tidak bisa hadir secara langsung di majelis atau pengajian. Penggunaan media ini memungkinkan beliau berinteraksi secara lebih dinamis dengan audiens, menjawab pertanyaan, dan memberikan pengetahuan agama dengan cara yang relevan dan sesuai dengan perkembangan teknologi, sehingga dakwahnya dapat lebih efektif dan menyentuh lebih banyak orang.

Penulis memilih Ustadz Musthafa Umar karena video-video di kanal youtube beliau disajikan secara menarik melalui gambar-gambar thumbnail yang disertai dengan tema atau judul sesuai dengan penafsirannya. Ciri khas Musthafa dalam menyampaikan kajian tafsirnya adalah santai dan menggunakan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan logat melayu. beliau juga lebih sering mengulang-ulang perkataannya agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh jama'ah. Oleh karena itu para penonton memberikan banyak respon dengan memberikan like, mengomentari dengan pujian, membagikan video, dan mengikuti akun beliau.⁹ Bahkan kini, saluran tersebut telah

⁸ Ade Rosi Siti Zakiah, "Epistemologi tafsir audiovisual: Analisis penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada channel youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 6,

⁹ Ade Rosi Siti Zakiah dan Moh Thoriquddin, "Epistemology of Musthafa Umar's Interpretation on the Kajian Tafsir Al-Ma'rifah YouTube Channel," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 7, no. 2 (2022): 144.

mengumpulkan jumlah pelanggan sebanyak 33,8 ribu serta 924 video penafisran.¹⁰

Musthafa Umar membahas konsep perintah menahan pandangan di saluran YouTube-nya. Penulis memilih surat An-Nur ayat 30-31 dalam YouTube kajian tafsir Al-Ma'rifah karena ayat-ayat ini memberikan panduan yang sangat jelas dan rinci tentang menjaga pandangan serta memelihara kesucian diri, termasuk etika berpakaian dan interaksi sosial antara laki-laki dan perempuan. Ayat-ayat ini tidak hanya membahas perintah untuk menjaga pandangan, tetapi juga mencakup pedoman moral dan sosial yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya relevan dalam konteks modern, terutama dalam era digital. Oleh karena itu, ayat-ayat ini dianggap sangat komprehensif dan langsung, sehingga sangat bermanfaat bagi audiens untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam secara praktis dan mendalam.

Musthafa Umar menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menginstruksikan umat yang beriman mengatur cara pandangnya. Tujuannya adalah untuk tidak melihat atau memperhatikan sesuatu yang dilarang oleh Allah, dan menahan diri dari melihat atau memperhatikan hal-hal yang dilarang untuk dilihat, kecuali dalam hal izin telah diberikan.¹¹ Jika kebetulan menjumpai sesuatu yang dilarang, maka disarankan untuk segera mengalihkan pandangan dari hal tersebut. Agar terhindar dari mudharat baik bagi yang melihatnya maupun yang memperlihatkannya. Sebab menurutnya mudharat yang ditimbulkan oleh tidak menjaga pandangan adalah sebab utama yang dapat menghantarkan pada nafsu syahwat.

Menjaga pandangan adalah salah satu ajaran fundamental dalam Islam yang berfungsi untuk menjaga kesucian hati dan perilaku individu. Al-Qur'an dan hadits memberikan banyak penekanan pada pentingnya menjaga pandangan sebagai langkah awal untuk mencegah tindakan yang tidak diinginkan dan menjaga moralitas individu serta masyarakat. Dalam konteks surat An-Nur ayat 30-31, Al-Qur'an memberikan perintah yang jelas kepada laki-laki dan perempuan beriman untuk menahan pandangan mereka dan memelihara kesucian diri. Ayat-ayat ini tidak hanya mengatur interaksi antara individu, tetapi juga bertujuan untuk membangun masyarakat yang bermoral dan beretika.

¹⁰ *Tafsir Surat An-Nur Ayat 30 - 31 | Ustadz Dr. Musthafa Umar, Lc., MA, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=x731dnEbvU>.*

¹¹ *Tafsir Surat An-Nur Ayat 30 - 31 | Ustadz Dr. Musthafa Umar, Lc., MA.*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dengan maraknya penggunaan media sosial dan internet, menghadirkan tantangan baru dalam menjaga pandangan. Konten visual yang beragam dan mudah diakses melalui perangkat digital sering kali menguji kemampuan individu untuk mematuhi perintah agama ini. Di lingkungan Akademik, tantangan ini menjadi lebih kompleks dengan adanya interaksi sosial yang intens dan akses yang hampir tak terbatas ke informasi visual. Kondisi ini memunculkan berbagai problematik akademik, seperti gangguan konsentrasi, penurunan produktivitas, dan potensi meningkatnya insiden pelecehan seksual serta diskriminasi gender.

Pelecehan seksual merupakan masalah serius di Indonesia, yang mencakup berbagai bentuk seperti pelecehan verbal, fisik, hingga kekerasan seksual. Data dari Komnas Perempuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus yang dilaporkan setiap tahun. Pada tahun 2023, Komnas Perempuan mencatat lebih dari 4.500 kasus kekerasan seksual, baik di ruang publik maupun privat.¹² Di lingkungan akademik, masalah ini juga sangat memprihatinkan. Banyak kasus pelecehan yang terjadi di lingkungan akademik, yang seringkali tidak dilaporkan karena rasa takut, malu, atau tidak adanya mekanisme pelaporan yang efektif. Kasus seperti ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat regulasi dan perlindungan bagi korban.

Contoh konkret dari kasus pelecehan yang mendapat perhatian luas adalah kasus Baiq Nuril, seorang guru honorer di Lombok, yang menjadi korban pelecehan verbal oleh atasannya. Ketika Baiq Nuril merekam percakapan untuk melindungi dirinya, ia malah dijerat dengan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dan dipenjara. Kasus ini mengundang simpati publik dan kritik terhadap sistem hukum di Indonesia, yang dianggap lebih melindungi pelaku daripada korban. Setelah tekanan publik dan upaya hukum yang panjang, Baiq Nuril akhirnya menerima amnesti dari Presiden Jokowi pada tahun 2019. Kasus ini menyoroti betapa kompleks dan tidak adilnya penanganan kasus pelecehan di Indonesia, serta perlunya reformasi hukum untuk memberikan keadilan yang lebih baik bagi para korban.

Oleh karena itu menurut penulis, peran mata dalam melihat sesuatu bisa menjadi berbahaya jika kita tidak menjaga apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan menurut syariat. Saat ini, mempertahankan

¹² “Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023,” Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, diakses 20 Juni 2024.

pandangan mata kita merupakan sebuah tantangan karena banyaknya konten eksplisit dan terlarang di ruang publik dan berbagai media. Tidak hanya hal tersebut, dalam konteks saat ini, bahkan dunia laki-laki dan Perempuan dalam berbagai bidang semakin tidak dapat terpisahkan, baik dalam dunia bisnis, muamalah, Pendidikan maupun kegiatan keagamaan, maka ayat-ayat tentang *ghad al-bashar* sangat sulit untuk diterapkan.

Penulis melihat latar belakang tersebut tertarik untuk meneliti lebih jauh penafsiran *ghad al-bashar* dalam QS. an-Nur: 30-31 perspektif Musthafa Umar dalam channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah. Dari sisi substansi penafsiran, penulis melihat bahwa tema yang dibahas dalam QS. An-Nur: 30-31 ini memang sangat relevan dengan konteks masyarakat saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana menjaga pandangan menurut musthafa umar dan analisis penafsiran beliau yang meliputi metode dan corak Musthafa Umar dalam menafsirkan QS. An-Nur: 30-31 di chanel Youtube Kajian Tafsir al-Ma'rifah.

B. Fokus Penelitian

Peneliti mengkaji penafsiran al-Qur'an melalui Youtube sebagai media penafsiran salah satu ulama yaitu Musthafa Umar. Peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap penafsiran Musthafa Umar tentang surat an-Nur ayat 30 dan 31. Dikarenakan untuk mengetahui bagaimana makna atau penafsiran *Ghad al-Bashar* (menjaga pandangan) dan dengan analisis metode, dan corak penafsiran yang disampaikan oleh ustadz Musthafa Umar dalam surat An-Nur: 30 dan 31 di channel Youtube *Kajian Tafsir Al-Ma'rifah*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Ghad al-Bashar* dalam QS. An-Nur: 30-31 Perspektif Musthafa Umar?
2. Bagaimana metode dan corak penafsiran yang digunakan oleh Musthafa Umar dalam menafsirkan QS. an-Nur: 30-31 dalam Channel Youtube *Kajian Tafsir Al-Ma'rifah*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna menjaga pandangan (*Ghad al-Bashar*) perspektif Musthafa Umar dalam surat An-Nur 30-31 pada channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah.
2. Untuk mengetahui metode dan corak penafsiran yang digunakan oleh Musthafa Umar dalam menafsirkan QS. An-Nur: 30-31 di Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini mampu memberikan dampak yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan bidang kajian dan penafsiran Al-Qur'an, memberikan manfaat bagi para ulama dan masyarakat secara keseluruhan. Serta dapat menambah wawasan berharga mengenai pengembangan tafsir Al-Quran, khususnya di ranah media sosial, khususnya YouTube. Dan juga meningkatkan kesadaran umat manusia tentang pentingnya mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, diharapkan bisa memberi kontribusi ilmiah dengan menyajikan pembahasan ulang terhadap ayat menjaga pandangan, sekaligus memenuhi persyaratan untuk mengajukan gelar sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Kudus.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peneliti lain mengenai QS. An-Nur terutama menekankan tanggung jawab terkait penggunaan jilbab dan menjaga kesopanan terhadap aurat. Serta sebagai referensi tambahan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian tafsir.

Bagi IAIN Kudus, hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kumpulan literatur kajian Al-Qur'an yang ada, khususnya dalam hal peningkatan pemahaman ilmiah dari sudut pandang Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pula menjadi pertimbangan dalam pengembangan system pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Quran.

Untuk masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan pertimbangan dalam menerapkan ajaran menjaga pandangan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengacu pada perencanaan strategis penulis dan pengorganisasian suatu proyek studi. Dalam penulisan sistematika, terdapat pengorganisasian berurutan yang dimulai dari bab awal dan berlanjut ke bab akhir atau bagian penutup. Sistematika penulisan dapat dianggap sebagai suatu kerangka yang memuat garis

besar penelitian. Sistematika penulisan terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Sistmatika penulisan ini mencakup:

1. Bagian awal

Bagian ini berisi cover, halaman judul, halaman halaman pengesahan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori dan kajian teori tentang youtube sebagai kajian tafsir, hal yang berkaitan tentang menjaga pandangan dan surat An-Nur 30-31. Selain itu juga, bab ini mencakup penelitian sebelumnya yang dijadikan tambahan data, seperti jurnal dan skripsi, untuk membandingkan penelitian pada topik yang sama, selain itu, bab ini menguraikan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian, mencakup tentang pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data yang menjadi acuan penulis, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi profil dan media yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian, serta pada bab ini terfokus pada hasil penelitian, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran penulis,

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat informasi mengenai riwayat hidup penulis.